

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Pencegahan Covid pada Balita

### *Mother of Toddlers Level of Knowledge Concerning Prevention of Covid in Toddlers*

Tri Puspa Kusumaningsih<sup>1</sup>, Fetty Chandra Wulandari<sup>2</sup>, Rahajeng Anindita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>D3 Kebidanan, Fakultas Sain Teknologi dan Kesehatan, Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhkati Putra Bangsa Indonesia, Kabupaten Purworejo, 54171, Jawa Tengah, Indonesia, puspaku@ibisa.ac.id

<sup>2</sup>D3 Kebidanan, Fakultas Sain Teknologi dan Kesehatan, Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhkati Putra Bangsa Indonesia, Kabupaten Purworejo, 54171, Jawa Tengah, Indonesia, ottev88@gmail.com

<sup>3</sup>D3 Kebidanan, Fakultas Sain Teknologi dan Kesehatan, Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhkati Putra Bangsa Indonesia, Kabupaten Purworejo, 54171, Jawa Tengah, Indonesia, rahajengajeng@gmail.com

Email Korespondensi: puspaku@ibisa.ac.id

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p>Article History</p> <p>Submitted, 2023-09-08</p> <p>Accepted, 2024-03-14</p> <p>Published, 2024-03-25</p> <p>Keywords: Covid Prevention, Toddlers</p> <p>Kata Kunci: Pencegahan Covid, Balita</p>	<p>Covid-19 is caused by a corona virus called Sars-Cov 2. Children's growth and development monitoring, immunization services, and Covid-19 case prevention and treatment services are priority activities. According to the results of interviews with 9 mothers with young children, 5 mothers with young children do not know how to prevent Covid in toddlers and 4 mothers with young children know how to prevent Corona virus in toddlers. The aim of this study was to determine the level of knowledge of mothers of young children about Covid prevention in toddlers in Kedunggubah village, Kaligesing district. Method : This study used a descriptive method with a cross sectional design. The population in this study was mothers who had children aged &lt;5 years in Kedung Gubah Village, Kaligesing District, Purworejo Regency and used a total sampling of 41 people. Using Univariate data analysis, validity test using Pearson product moment and reliability test using KR 20 and data program using SPSS Results sample of 41 people, total sampling method, data collection technique by questionnaire, univariate analysis, validity test by Pearson product moment and reliability test by KR 20 and program Process data using SPSS 16.0 Result : Research results show that there are 29 respondents with a good level of knowledge (70.7%), 6 respondents with a moderate level of knowledge (14.6%) and 6 respondents with a high level of knowledge. low knowledge (14.6%). Conclusion : Most of those surveyed are aware of the Corona virus prevention in toddlers. Governments and health workers should continue to promote their health, as part of prevention.</p>

### Abstrak

Covid-19 disebabkan oleh virus corona yang dinamakan Sars-Cov 2. Aktivitas pemantauan tumbuh kembang bayi, pelayanan imunisasi dan pelayanan pencegahan maupun penanganan kasus Covid-19 menjadi kegiatan prioritas. Dari hasil wawancara dengan 9 ibu balita, ada 5 ibu balita yang belum mengetahui tentang pencegahan Covid pada balita, dan ada 4 ibu balita yang sudah mengetahui pencegahan corona virus pada balita. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang pencegahan Covid pada balita di Desa Kedunggubah Kecamatan Kaligesing. Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak usia <5 tahun di Desa Kedunggubah, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo dan menggunakan total sampling sebanyak 41 orang. Menggunakan analisa data Univariat, uji validitas menggunakan pearson product moment dan uji reabilitas menggunakan KR 20 dan program data menggunakan SPSS Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (70,7%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (14,6%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (14,6%). Kesimpulan : Sebagian besar responden telah mengetahui pencegahan corona pada balita, pemerintah dan tenaga kesehatan diharapkan terus meningkatkan promosi kesehatannya, sebagai bagian dari pencegahan.

### Pendahuluan

Corona virus adalah virus RNA positif berantai tunggal yang tidak tersegmentasi. Mereka termasuk dalam ordo Nidovirales, famili Coronaviridae, dan subfamili Orthocoronavirinae, yang dibagi menjadi gen  $\alpha, \beta, \gamma, \delta$  menurut serotipe dan karakteristik genomnya. Genus virus corona susu dalam keluarga Coronaviridae. Namanya diambil dari tonjolan seperti bundel pada selubung virus. Virus corona adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia sering menyebabkan infeksi pernafasan, mulai dari flu hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona jenis baru ditemukan pada manusia setelah terjadi kasus luar biasa di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, yang kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-COV2). Ini menyebabkan penyakit virus corona 2019 (COVID 19). (Daud, A, 2020)

Sejak akhir tahun 2019, muncul penyakit baru mirip pneumonia yang menggemparkan dunia. Penyakit yang disebut dengan covid-19 ini disebabkan oleh virus corona yang disebut SARS-COV 2. Virus tersebut biasanya menyerang sistem pernapasan sehingga menyebabkan gangguan pernapasan ringan, penyakit paru-paru, hingga kematian. Orang yang terinfeksi COVID-19 menunjukkan gejala mirip flu, termasuk demam, batuk kering, dan kelelahan (Organization, 2020). Gejala ringan lain yang mungkin dialami beberapa pasien meliputi nyeri, pilek, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan rasa, atau gejala ringan. Data Satgas Penanganan Covid-19 tahun 2021 menunjukkan 12,5% dari seluruh kasus positif adalah anak-anak berusia 0-18 tahun. Artinya, dari 1.989.909 kasus, 248.739 diantaranya merupakan anak-anak dan bayi. Ketua

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengimbau agar anak-anak dan bayi tertular virus corona saat dewasa (UNICEF, 2021).

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain sifat kehamilan, komplikasi kelahiran, kebiasaan makan, pelayanan kesehatan, dan kerentanan terhadap penyakit. 9 Semua aspek tersebut merupakan pekerjaan orang tua karena mereka selalu bergantung satu sama lain. Orang tua adalah titik kontak pertama bagi seorang anak. Jika lingkungan sosial anak baik maka perkembangan sosial anak akan baik, namun jika lingkungan sosial anak kurang baik maka akan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak (Aulia, 2020).

Berikut merupakan beberapa tanda dan gejala anak terserang Covid 19 diantaranya demam, batuk, kehilangan daya penciuman dan pengecap, lelah, sakit kepala, pilek, bersin, dan sakit tenggorokan Berikut merupakan Cara pencegahan Covid pada balita dapat dengan melakukan hal-hal seperti berikut : mencuci tangan menggunakan sabun sesudah dan sebelum kita menyentuh apapun, tetap dirumah dan hindari kerumunan jika terpaksa harus keluar rumah harus segera mandi, Hindari menyentuh wajah, kenakan masker saat beraktifitas di luar ruangan dan jaga jarak lebih dari 2 meter saat berinteraksi dengan orang lain (Swaesti, 2020).

Jumlah kasus COVID 19 pada anak balita di Indonesia semakin meningkat, berkisar 11-12%. Jumlah kasus Covid pada anak-anak Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia. Orang tua, staf sekolah, generasi muda dan kelompok terkait lainnya harus sangat waspada. Menurut Presiden IDAI Dr. Aman B. Pulungan, 11-12% berarti seharusnya ada sekitar 210.000-230.000 kasus COVID-19 pada anak. Namun data dokter anak yang hadir, yang diambil dari data mingguan seluruh kepala cabang IDAI di Indonesia, menunjukkan kasus Covid-19 pada anak Indonesia hanya 113.000 kasus. Artinya, ada 100.000 kasus pada anak yang tidak dilaporkan dalam data sebenarnya. COVID-19 pada anak masih sulit karena jumlah tes yang sangat sedikit akibat ketakutan anak/orang tua terhadap anaknya yang akan dites (Noorbaya, Johan and Nurhayati, 2021).

Berdasarkan laporan Satgas Penanganan Covid-19 “Update Data Nasional dan Analisis Kasus Covid-19 pada Anak-Anak” per 24 Juni 2020 menyatakan bahwa 250 ribu kasus (12.6%) berasal dari kelompok usia anak-anak. Proporsi terbesar berada pada kelompok usia 7-12 tahun (28,02 %) , diikuti oleh kelompok usia 16-18 tahun (25,23 %) dan 13-15 tahun (19,92%). Namun , berdasarkan presentase angka kematian , yang tertinggi justru berada pada kelompok usia 0-2 tahun (0,81%) diikuti oleh kelompok usia 16-18 tahun (0,22%) dan 3-6 tahun (0,19%). (Kemenkes RI ,2021). Statistik terbaru kasus Covid-19 di Purworejo pada bulan Oktober 2021 terdapat 17,556 terkonfirmasi terpapar Covid , selanjutnya terdapat 16,530 terkonfirmasi sembuh dan terdapat 1,012 meninggal (Dinkes Kabupaten Purworejo, 2021).

Pencegahan virus corona sangat penting karena anak-anak dan bayi rentan tertular virus corona. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui cara mencegah virus corona pada anaknya. Virus corona diketahui menyebar dengan sangat cepat dan dapat menyebar melalui batuk dan bersin orang yang terinfeksi. Salah satu bentuk pencegahannya adalah vaksinasi dan vaksinasi. (Anies, 2020).

Jangan lupakan aturan kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak, tidak keluar rumah, bila menikmati tempat keramaian, anggota keluarga keluar rumah dan mandi. Segera cuci rambut, ganti pakaian sesampainya di rumah, dan jangan bersentuhan dengan orang lain selain babysitter dan anak Anda yang berusia di bawah 5 tahun (UNICEF).

Berdasarkan teorinya, pendidikan adalah suatu kegiatan atau kegiatan belajar yang mengembangkan atau meningkatkan keterampilan tertentu pada mata pelajaran pendidikan agar dapat hidup mandiri. Tingkat pendidikan menentukan apakah ilmu yang diperoleh mudah dipahami dan dipahami, dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula ilmunya (Kholik N., 2021).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2021 di Desa Kedunggubah terdapat 70 ibu yang memiliki balita. Dari hasil wawancara dengan 9 ibu balita, ada 5 ibu balita yang belum mengetahui tentang pencegahan Covid pada balita, dan ada 4 ibu balita yang sudah mengetahui pencegahan corona virus pada balita. Di Desa Kedunggubah dan saya masih banyak melihat balita di Desa Kedunggubah tidak mematuhi protokol kesehatan. Sampai saat ini tidak ada kasus balita terinfeksi virus Corona, namun di Indonesia kasus balita terpapar virus Corona sangat tinggi mencapai 250 ribu kasus (12,6%).

#### Metode

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan rancangan cross sectional. Rancangan cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko atau paparan penyakit (Hidayat, 2014). Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan ibu tentang pencegahan Covid pada balita di Desa Kedunggubah, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo pada bulan Januari sampai dengan Juni Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia <5 tahun di Desa Kedung Gubah, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh populasi sebanyak 41 Orang.

Uji Validitas telah dilakukang di Desa Jelok yang memiliki karakteristik wilayah demografi, dan responden yang menyerupai lokasi penelitian. Terdapat pada 30 responden uji validitas, dihitung menggunakan rumus person product moment dengan bantuan SPSS. Dari hasil uji validitas didapatkan hasil pada kuesioner variabel yaitu tingkat pengetahuan menggunakan skala guttman terdapat 17 kuesioner yang valid dari 20 kuesioner. Kuesioner yang tidak valid tidak digunakan, kuesioner yang valid dilanjutkan dengan uji reabilitas. Uji Reabilitas telah dilakukan dengan hasil 0.849 (>0.007) menyatakan kuisioner yang digunakan telah valid dan reliabil.

Analisa Data dalam menganalisa data menggunakan analisis univariat yaitu menganalisis variabel-variabel secara desriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik responden. Jika data dengan statistik yang digunakan statistik non paramedis yaitu untuk menguji hipotesis dengan satu sampel. Pengolahan data bertujuan dengan bantuan komputer menggunakan software SPSS versi 16,0. Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian Analisis univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pencegahan Covid pada balita.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi menurut Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<20	3	7,3
20-30	22	53,7
>30	16	39,0
Total	41	100,0

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	29	70,7
Cukup	6	14,6
Kurang	6	14,6
Total	41	100

Tabel 3 Distribusi tingkat pengetahuan berdasarkan umur responden

Tingkat Pegetahuan	<20		20-30		>30	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%
Baik	3	100	15	68,2	9	56,3
Cukup	0	0	4	18,2	4	25,0
Kurang	0	0	3	13,6	3	18,8

Tabel 4. Central Tendency

Kategori	Nilai
Mean	80.73
Median	82.00
Modus	100
Minimum	41
Maximum	100

Tingkat Pengetahuan ibu balita tentang pencegahan Covid pada balita didefinisikan sebagai kemampuan tahu dan memahami tentang pengertian, gejala, cara penyebaran, dan cara pencegahan Covid.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (70,7%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (14,6%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (14,6%).

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian diketahui bahwa terdapat 41 responden dapat di ketahui responden yang berumur <20 tahun sebanyak 3 responden (7,3%), responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 22 responden 53,7(%), dan responden yang berumur >30 tahun sebanyak 16 responden 39,0(%).

Faktor internal yang berkaitan dengan pendidikan adalah pendidikan. Dengan kata lain, metode bimbingan yang diberikan seseorang untuk perkembangan orang lain, mengacu pada beberapa proyek yang ia putuskan untuk dilaksanakan dan diselesaikan hidupnya agar terjamin dan menyenangkan. Anda perlu diedukasi untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang kesehatan Anda agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Bekerja merupakan aktivitas berbahaya yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Usia seseorang yang dihitung sejak lahir hingga dewasa, menjadi semakin matang berpikir dan bertindak sesuai dengan tingkat kematangan dan kemampuan orang tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Dari penelitian yang saya lakukan didapatkan 6 responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang berumur lebih dari 20 tahun, dari hasil pengamatan saya ini dikarenakan ibu tidak serius dalam mengisi kuesioner dan lebih asik bermain handphone, anak juga banyak yang menangis sehingga ibu tidak fokus membaca soal kuesioner, ada juga ibu yang kesulitan dalam membaca soal kuesioner dikarenakan ada ibu yang pendidikan terakhirnya hanya SD bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali.

Menurut teorinya, pendidikan adalah suatu kegiatan atau kegiatan belajar yang mengembangkan atau meningkatkan keterampilan tertentu pada mata pelajaran pendidikan agar dapat hidup mandiri. Tingkat pendidikan menentukan apakah ilmu yang diperoleh mudah dipahami dan dipahami, dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula ilmunya (Mukhtazar, 2020). Faktor yang berpengaruh besar terhadap pengetahuan adalah pendidikan. Hal ini karena orang yang berpendidikan lebih cenderung memberikan tanggapan rasional terhadap informasi yang mereka terima dan mempertimbangkan tingkat manfaat yang disumbangkan individu terhadap perkembangan orang lain (Notoatmodjo 2018).

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedunggubah Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo hanya dilakukan pada umur saja. Didapatkan hasil bahwa di Desa Kedunggubah umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan pada ibu balita dikarenakan faktor yang

mempengaruhi tingkat pengetahuan tidak hanya umur saja, melainkan juga terdapat pendidikan dan pekerjaan.

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa jumlah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (70,7%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (14,6%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (14,6%). Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan berdasarkan umur sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan Covid pada balita yaitu sebanyak 27 responden, diantaranya umur <20 tahun sebanyak 3 responden, umur 20-30 tahun sebanyak 15 responden, dan umur >30 tahun sebanyak 9 responden pengetahuan ibu balita tentang pencegahan Covid pada balita dipengaruhi oleh umur responden. Terdapat pula 8 responden tingkat pengetahuan cukup, 4 responden berumur 20-30 tahun, dan 4 responden berumur >30 tahun. dan terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden, 3 responden dari umur 20-30 tahun (13,6%), 3 responden dari umur >30 tahun (18,8%).

Penelitian yang dilakukan Aritonang, Siegar, Saragih, dkk dengan judul Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Saat Posyandu di Desa Kwala Bingei tahun 2020 sebanyak 37 orang diperoleh mayoritas responden memiliki pemahaman yang kurang (65%) tentang pencegahan infeksi Covid (Aritonang, 2021).

Berdasarkan hasil Penelitian antara umur dengan tingkat pengetahuan ibu balita didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 responden, 3 responden orang berumur <20 tahun(100%), 15 responden dengan umur 20-30 tahun(68,2%), dan 9 responden berumur >30 tahun(56,3%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden, 4 responden dengan umur 20-30 tahun(18,2%), dan 4 responden dengan umur >30 tahun(25,0%). Dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden, 3 responden dengan umur 20-30 tahun(13,6%), 3 responden dengan umur >30 tahun(18,8%). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (B. S. et al., 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Noorbaya dkk tentang pengaruh pendidikan kesadaran COVID-19 melalui informasi kesehatan pribadi terhadap pengetahuan penyakit COVID-19, hasil tes Wilcoxon digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan. COVID-19 memerlukan pendidikan kedokteran. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat umum lebih baik dan skor responden meningkat ketika melihat sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan. Hasil akhir perhitungan  $Z = -5,155$  Asymp. Tn. (dua ekor)=0,000. Artinya hasil terakhir mempunyai nilai signifikan < 0,05 yang berarti sebelum dan sesudah penerapan pendidikan kesehatan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit COVID-19

### Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu anak tentang pencegahan corona anak di Desa Kedunggubuh Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Hasil survei diperoleh 29 responden (70,7%) menyatakan memiliki pengetahuan baik, 6 orang (14,6%) menyatakan pengetahuan cukup, dan 6 orang (14,6%) memiliki pengetahuan kurang.

Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan upaya promosi kesehatan pada masyarakat agar dapat diketahui lebih luas tentang pencegahan covid pada balita

### Daftar Pustaka

- Anies (2020) *Se.luk Beluk Corona Virus yang Wajib Dibaca*. Yogyakarta: Arruz Media.  
Aritonang, J. dkk (2021) 'Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Infeksi covid 19 pada Saat Posyandu di Desa Kwala Bingei', *Jurnal Mutiara*.

- Aulia, N. & (2020) 'Kelas Online Ibu Balita Untuk Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu Dalam Mendeteksi dan Menstimulasi Perkembangan Balita Pada Masa Covid-19', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8, pp. 191–198.
- B. S., I. N. *et al.* (2020) 'Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), p. 1. doi: 10.20473/jfk.v7i1.21657.
- Daud, A., dkk (2020) *Penanganan Coronavirus Ditinjau dari Prespektif Kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dinkes Kabupaten Purworejo (2021) *Lawan Covid-19 Kabupaten Purworejo*.
- Hidayat, A. A. (2014) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kholik N., dkk (2021) *No Title*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Mukhtazar (2020) *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Noorbaya, S., Johan, H. and Nurhayati, N. (2021) 'Pengaruh Edukasi Skrining RAPCOV Nineteen Melalui Komunikasi Kesehatan Karakter Terhadap Pengetahuan Infeksi Covid 19', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(2), p. 112. doi: 10.35473/ijm.v4i2.1064.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2020) 'Edukasi Perawatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4 Nomer 2, pp. 434–440.
- Swaesti, E. (2020) *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*. Yogyakarta: Javalitera.
- Unicef (2021) 'Menuju respons dan pemulihan COVID-19 yang berfokus pada anak', *Unicef.Org*, pp. 1–16. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/menuju-respons-dan-pemulihan-covid-19-yang-berfokus-pada-anak>.
- UNICEF (2020) 'COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi', *Journal of education, pshycology and counseling*, 2(April), pp. 1–12.